

## Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 40-47

e-ISSN: 2686-2964

### **Pelatihan berbasis industri sebagai upaya peningkatan kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Tempel**

Bambang Sudarsono<sup>1</sup>, Surahma Asti Mulasari<sup>1</sup>, Fanani Arief Ghozali<sup>1</sup>, Fatwa Tentama<sup>1</sup>, Sulistyawati<sup>1</sup>, Tri Wahyuni Sukesi<sup>1</sup>, Lu'lu' Nafiati<sup>1</sup>, Herman Yuliansyah<sup>1</sup>, Dandi Priatna<sup>1</sup>, Alfian Maulana Prayoga<sup>1</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Kapas No.9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta<sup>1</sup>

Email:

#### **ABSTRAK**

Pendidikan kejuruan (SMK) menyediakan tenaga terampil dan kompeten yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Kenyataannya tingkat pengangguran lulusan SMK masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain. Tingginya tingkat pengangguran disebabkan rendahnya kesiapan kerja siswa SMK di dunia usaha dan industri. Lulusan SMK Muhammadiyah 2 Tempel banyak bekerja di luar keahlian. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan kegiatan ini : (1) memberikan pelatihan berbasis industri untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan kerja industri bagi guru; (2) meningkatkan pemahaman budaya kerja industri bagi guru; dan (3) meningkatkan jumlah sarana prasarana pembelajaran berbasis industri. Metode yang digunakan dalam PkM ini terdiri dari tiga tahapan yaitu pelatihan sikap, pengetahuan dan ketrampilan kerja, pelatihan budaya kerja dan implementasi dan pendampingan hasil pelatihan. Kegiatan tahun pelatihan berbasis industri memberikan dampak positif bagi pemahaman sikap, pengetahuan, ketrampilan dan budaya industri yang ditandai dengan peningkatan skor pretest dan posttest.

**Kata kunci:** pelatihan berbasis industri; kesiapan kerja; budaya kerja; SMK Otomotif.

#### **ABSTRACT**

Vocational education (SMK) provides skilled and competent manpower according to the needs of the labor market. In fact, the unemployment rate for SMK graduates is still the highest among other levels of education. The high unemployment rate is due to the low work readiness of vocational students in the business and industrial world. Many graduates of SMK Muhammadiyah 2 Tempel work outside of their expertise. Based on these problems, the objectives of this activity are: (1) to provide industry-based training to improve attitudes, knowledge and industrial work skills for teachers; (2) improve understanding of industrial work culture for teachers; and (3) increasing the number of industry-based learning infrastructure. The method used in this PkM consists of three stages, namely training on attitudes, knowledge and work skills, training on work culture and implementation and mentoring of training outcomes. Industry-based training year activities have a positive impact on understanding attitudes, knowledge, skills and industrial culture as indicated by an increase in pretest and posttest scores.

**Keywords:** *industry-based training; work readiness; work culture; Automotive Vocational.*

## PENDAHULUAN

Kesiapan kerja merupakan jembatan yang menghubungkan pembelajaran berorientasi kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kesiapan kerja menentukan perilaku pencarian pekerjaan, pilihan pekerjaan, dan hasil pencarian kerja (Tentama & Merdiaty, 2019) (Putriatama *et al.*, 2016)(Sudarsono, 2020a). Kesiapan kerja adalah sejauh mana individu memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dapat mempersiapkan diri untuk sukses di tempat kerja (Gunadi *et al.*, 2020) (Tijaja & Faisal, 2014)(Bambang Sudarsono, 2021). Kesiapan kerja merupakan keterampilan dan atribut yang membuat individu siap untuk sukses di tempat kerja dan diakui sebagai indikasi potensi dalam hal kinerja pekerjaan dan kemajuan karir (Rahayu *et al.*, 2020) (Anggraini, 2021). Kesiapan kerja mencerminkan bagaimana individu mempersepsikan peluang pekerjaan (D. Ratnawati, S. Purnomo, N. A. Handoyono, Subagyo, 2020) (N. Arifin Handoyono, Suparmin, Samidjo, A. Bintoro Johan, 2020). Kesiapan kerja juga berkaitan dengan kualitas suatu pekerjaan (Setiyo, *et al.*, 2021) (Sudarsono, Tentama, et al., 2022).

Pool and Sewell menyatakan secara keseluruhan kesiapan kerja terdiri dari empat aspek yaitu : (a) keterampilan, kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat. (b) Ilmu pengetahuan, yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teoritis sehingga memiliki kemampuan untuk menjadi ahli sesuai dengan bidangnya. (c) Pemahaman, kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah di ketahui dan diingat, sehingga pekerjaannya bisa dilakukan dan diperoleh kepuasan sekaligus mengetahui apa yang menjadi keinginannya. (d) Atribut kepribadian, mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri (Pool & Sewell, 2007). Menurut Brady, aspek-aspek dari work readiness adalah sebagai berikut : (a) Responsibility (bertanggung jawab) yaitu pekerja yang bertanggung jawab datang tepat waktu dan bekerja sampai waktu selesai. (b) Flexibility (keluwesan) yaitu pekerja yang fleksibel atau luwes adalah pekerja yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan di tempat kerja. (c) Skills (keterampilan) yaitu individu yang siap bekerja dapat menyadari akan kemampuan dan keterampilan yang mana yang akan mereka bawa pada situsai kerja yang baru. (d) Communication (komunikasi) yaitu, individu yang siap bekerja memiliki kemampuan komunikasi yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi interpersonal di tempat kerja. (e) Self-view (pandangan diri), pandangan diri berhubungan dengan intrapersonal individu, proses tentang keyakinan atas diri mereka sendiri dan pekerjaan(Bambang Sudarsono et al., 2021). (f) Healthy and Safety (kesehatan dan keamanan diri) yaitu individu yang siap bekerja siap menjaga kebersihan diri dan melakukan perawatan. Mereka selalu sehat secara fisik maupun mental. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa aspek-aspek work readiness yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, atribut kepribadian (Brady, 2010)(Sudarsono, et al., 2022).

SMK Muhammadiyah 2 Tempel merupakan sekolah SMK swasta yang berada di kabupaten Sleman. SMK Muhammadiyah 2 Tempel memiliki jurusan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan (otomotif) dengan lulusan 40-50 siswa tiap tahun. Namun, dari lulusan tersebut hanya 10% yang bekerja sesuai dengan keahlian. Permasalahan terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang budaya kerja di industri otomotif serta

bimbingan karir pasca lulus. Data lulusan SMK Muhammadiyah 2 Tempel kompetensi keahlian TKR otomotif dari tahun 2016-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Tracer Alumni SMK Muhammadiyah 2 Tempel

Tahun	Jumlah Lulusan	Industri	Melanjutkan Studi	Lainnya
2016	44	4	0	40
2017	40	4	0	36
2018	52	5	0	47
2019	50	5	0	45
2020	54	5	0	49
2021	52	4	0	48

(Data Tracer Alumni SMK Muhammadiyah 2 Tempel 2021)

Selama ini SMK Muhammadiyah 2 Tempel telah berupaya untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa antara lain SMK telah melaksanakan program magang di industri, SMK telah melakukan revisi kurikulum sebagai bentuk update kebutuhan industri dan SMK telah membentuk unit produksi. Akan tetapi upaya-upaya yang telah dilakukan sampai saat ini belum mampu mengatasi permasalahan yang dijelaskan di atas. Berdasarkan hasil tracer alumni dan wawancara dengan guru dan siswa SMK Muhammadiyah 2 Tempel permasalahan yang terjadi selama ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman guru terkait sikap, pengetahuan dan ketrampilan kerja di industri sehingga materi yang diberikan siswa masih terbatas pengalaman dan referensi pribadi.
2. Materi budaya kerja di industri selama ini belum pernah diberikan kepada siswa.
3. Sarana dan prasarana pembelajaran belum berorientasi industri.

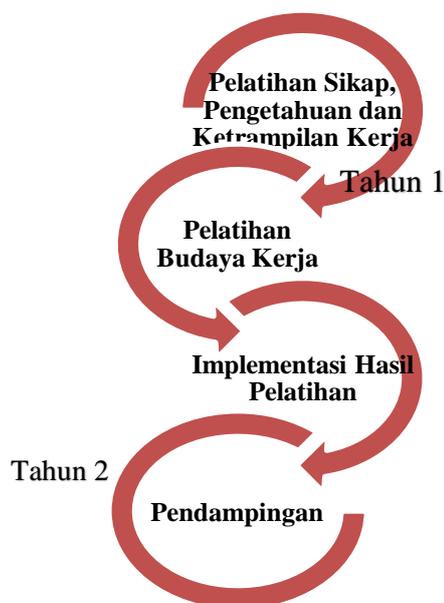
Dari permasalahan tersebut di atas maka dilakukan pengabdian masyarakat dengan tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan pelatihan berbasis industri untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan kerja industri bagi guru dan siswa.
2. Memberikan pelatihan berbasis industri untuk meningkatkan pemahaman budaya kerja industri bagi guru dan siswa.
3. Meningkatkan jumlah sarana prasarana pembelajaran berorientasi industri.

## METODE

Kegiatan PkM yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Tempel ini merupakan solusi yang disepakati bersama antara Tim Pengusung PkM UAD dengan mitra. Mitra dalam kegiatan ini adalah SMK Muhammadiyah 2 Tempel dengan kontribusi mitra secara *in cash* dan *in kind*. Bentuk *cash*, mitra memberikan bantuan sejumlah modal yang digunakan untuk transportasi praktisi industri. Sedangkan bantuan *in-kind*, mitra memberikan dukungan berupa tempat pelaksanaan kegiatan, kendaraan antar jemput pemateri, dan kebutuhan listrik serta peralatan pembelajaran. PkM direncanakan dalam 2 tahun (multi tahun), dan tahun 2022 telah diselesaikan kegiatan sebagai berikut : kegiatan pelatihan sikap, pengetahuan dan keterampilan kerja ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Juli, 13 Agustus, dan 10 September 2022 (**3 hari x 8 jam x 60 menit/ selama 1440 menit**) yang bertempat di laboratorium otomotif SMK Muhammadiyah 2 Tempel. Sedangkan kegiatan yang disiapkan untuk dilaksanakan adalah kegiatan budaya kerja industri akan dilaksanakan pada tanggal 12 November dan 21 November 2022 (**3 hari x 8 jam x 60 menit/ selama 1440 menit**) yang bertempat di laboratorium

otomotif SMK Muhammadiyah 2 Tempel. Rencana tahun ke-2 (2023) berupa implementasi dan pendampingan. Metode PkM yang dilakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Rencana Pelaksanaan PkM

Keberlanjutan program PkM pada **tahun kedua (tahun 2023)** adalah program pendampingan bagi mitra untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan program PkM pada tahun pertama dan kedua. Sehingga fokus keberlanjutan program PkM ini adalah: (1) kemandirian mitra terhadap penerapan pelatihan berbasis industri; dan (2) pelatihan berbasis kompetensi menjadi kegiatan wajib yang masuk dalam kurikulum.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didirikan untuk menyediakan tenaga terampil dan kompeten yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja atau industri. Tim Pengusung PkM Universitas Ahmad Dahlan (UAD) melakukan PkM pelatihan kesiapan kerja berbasis industri untuk peningkatan kesiapan kerja guru dan siswa SMK Muhammadiyah 2 Tempel. PkM ini terselenggarakan karena kemitraan antara UAD dengan SMK Muhammadiyah 2 Tempel Sleman. Pelaksanaan program PkM diharapkan dapat berkelanjutan. Program PkM merupakan PkM multi tahun/ dua tahun pelaksanaan. Tahun 1 (tahun 2022) berisi kegiatan pelatihan tentang sikap, pengetahuan, ketrampilan dan budaya kerja di industri otomotif.

Selain pemateri dari Tim PPM UAD, mengundang pula narasumber yaitu Deni Rohnadi, M.T. dari Bengkel Barokah selaku praktisi dan pelaku industri. Pelatihan dibagi menjadi dua tahap, pertama adalah pelatihan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tahapan ini bertujuan untuk membekali kompetensi-kompetensi penting yang dibutuhkan di dunia industri otomotif khususnya sikap kerja, pengetahuan kerja dan keterampilan kerja. Hasil yang diharapkan pada tahapan ini adalah meningkatnya pemahaman guru tentang sikap, pengetahuan dan ketrampilan kerja serta kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan industri otomotif. Tidak hanya itu, setelah pelatihan guru dapat mandiri menerapkan pemahaman tentang sikap, pengetahuan dan ketrampilan kerja serta kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan industri otomotif kepada siswa.

Di SMK siswa dituntut untuk menguasai setiap materi yang berhubungan dengan kompetensi keahlian yang telah dipilih sebagai bentuk kesuksesan dalam belajar (Andriani dan Sojanah, 2017). Kompetensi siswa SMK menunjukkan kecakapan dan kecedasan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Afifi & Sukaswanto, 2020).

Tahap kedua diisi dengan gambaran dan pemahaman tentang pentingnya budaya kerja di dunia industri otomotif saat ini. Tahapan ini berisi kegiatan pelatihan kepada guru untuk membekali guru terkait budaya kerja di dunia industri otomotif. Hasil yang diharapkan pada tahapan ini adalah meningkatnya pemahaman guru tentang budaya kerja industri otomotif. Tidak hanya itu, setelah pelatihan guru dapat mandiri menerapkan pemahaman tentang budaya kerja kepada siswa.

Budaya kerja yang baik dapat meningkatkan produktifitas pegawai. Di Industri kinerja pegawai sangat menentukan kinerja perusahaan sehingga pengetahuan tentang budaya kerja dan pengembangan budaya kerja yang baik (Fatimah & Frinaldi, 2020). Guru perlu diingatkan kembali tentang budaya kerja di sekolah. Guru dengan budaya kerja yang baik akan mempengaruhi anak didiknya dan mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah. Siswa adalah orang yang meniru guru sehingga pelatihan budaya kerja diperlukan oleh guru (Ridwan dkk., 2022).



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Sikap, Pengetahuan, Keterampilan dan Budaya Kerja

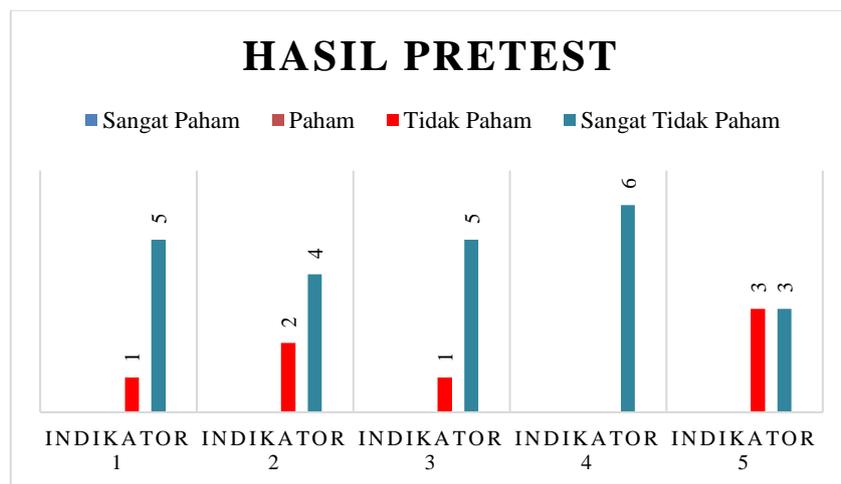
Pada gambar 2 terlihat proses pelatihan yang dilakukan dengan nara sumber dari dalam dan luar UAD. Kegiatan berjalan dengan lancar dan antusias dari peserta sangat menggembirakan. Terdapat peningkatan motivasi untuk membuat siswa menjadi lebih baik dan siap menghadapi dunia kerja. Di bangun pula sikap untuk memiliki budaya kerja yang lebih baik agar para siswa dapat menarik pelajaran dan mencontoh perilaku positif yang dimiliki oleh gurunya (Sudarsono, 2020).

Tahapan selanjutnya yang dilakukan setelah pelatihan adalah monitoring dan evaluasi kegiatan. Monitoring dan evaluasi penting dilakukan untuk memastikan tujuan program tercapai. Selain itu digunakan sebagai masukan program ditahun selanjutnya sehingga

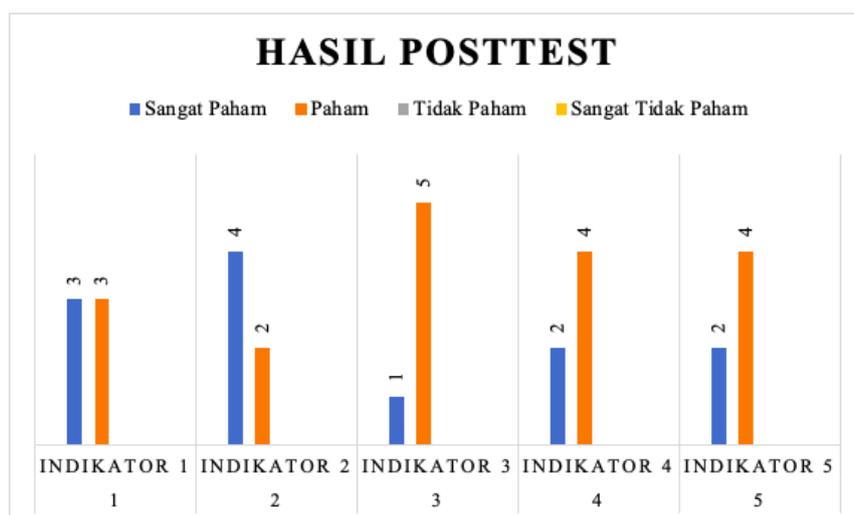
keberlanjutan program dapat berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan pada tahun ini merupakan bentuk Training of Trainer (ToT) bagi para guru untuk selanjutnya dapat diimplementasikan kepada siswa(Sudarsono, 2020). Untuk mengukur peningkatan kegiatan PkM pengusul melaksanakan pretest dan postest sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Instrumen pretest dan postest terdiri dari 5 indikator pemahaman tentang pelatihan berbasis industri yang dapat dilihat pada tabel 2. Sedangkan hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada gambar 3 dan 4.

Tabel 2. Indikator Pretest

No	Indikator	Butir
1	Peran serta industri dalam pembelajaran di SMK	1
2	Kompetensi sikap kerja industri	2,3,4,5,6,7
3	kompetensi pengetahuan kerja industri	8, 9,
4	Kompetensi ketrampilan kerja industri	10,11,12
5	Budaya kerja industri	13



Gambar 3. Hasil Pretest Pemahaman tentang Pelatihan Berbasis Industri



Gambar 4. Hasil Posttest Pemahaman tentang Pelatihan Berbasis Industri

## SIMPULAN

Keterampilan kerja dan budaya kerja dibutuhkan untuk diberikan kepada siswa SMK untuk bekal bekerja saat sudah lulus sekolah sehingga harus dipastikan semua siswa SMK memahami, mengerti dan bersikap dengan baik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dengan target peningkatan sikap, pengetahuan, keterampilan dan budaya kerja untuk guru-guru SMK Muhammadiyah 2 Tempel. Pada tahun kedua guru telah siap untuk memberikan ilmu yang diperoleh dari PKM ini kepada para siswa di SMK Muhammadiyah 2 Tempel.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM UAD yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih sampaikan pula kepada SMK Muhammadiyah 2 Tempel yang telah bekerja sama untuk membantu terselenggaranya program ini. Terima kasih kepada semua peserta dan tim yang telah mendukung kegiatan ini sehingga dapat berlangsung dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, M., & Sukaswanto. (2020). Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 2(2), 61–70.
- Angraini, M. (2021). the Use of Google Classroom in Learning English Smkn 1 Ampek Angkek. *FOSTER JELT: Journal of English Language Teaching*, 2(4), 473–484.
- Bambang Sudarsono. (2021). Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencegahan Resiko Kecelakaan Kerja Bagi Calon Tenaga Kerja Otomotif di Era Pandemi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 566–577. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.763>
- Sudarsono, B., Santosa, B., & Sofyan, H. (2021). Improving The Competency of Automotive Vocational Teachers with Partnership-Based Training Model (PBK). *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 200–208. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i3.18690>
- Brady, R. P. (2010). Work readiness inventory - administrator's guide. In *Job Information Seeking and Training (JIST) Works* (pp. 1–16).
- D. Ratnawati, S. Purnomo, N. A. Handoyono, Subagyo, and S. S. (2020). Automatization of fog lamp based on LED sensor and photo dioda. *J. Phys. Conf. Ser.*, 1700, 012055. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1700/1/012055>
- Devi Andriani dan Janah Sojanah. (2017). Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 10–19.
- Fatimah, S., & Frinaldi, A. (2020). Pengaruh Budaya Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kecamatan Sungai Geringging. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(3), 134–144. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i3.169>
- Gunadi, Sofyan, H., Nurtanto, M., Arifin, Z., & Sudira, P. (2020). Vocational teachers readiness in face of the industrial revolution 4.0: Vocational teachers perceptions in Yogyakarta-Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1700(1), 20–21. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1700/1/012082>
- Muji Setiyo, Tuessi Ari Purnomo, Dori Yuvenda, Muhammad Kunta Biddinika, Nor Azwadi Che Sidik, Olusegun David Samuel, Aditya Kolakoti, A. C. (2021). Mechanical Engineering for Society and Industry: A Preface. *Mechanical Engineering for Society and Industry*, 1(1), 3–6. <https://doi.org/10.31603/mesi.5313>

- N. Arifin Handoyono, Suparmin, Samidjo, A. Bintoro Johan, and S. S. (2020). Project-based learning model with real object in vocational school learning. *J. Phys. Conf. Ser.*, 1700, 012045. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1700/1/012045>
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: Developing a practical model of graduate employability. *Education and Training*, 49(4), 277–289. <https://doi.org/10.1108/00400910710754435/FULL/XML>
- Putriatama, E., Patmanthara, S., & Sugandi, R. M. (2016). Work readiness by vocational school graduates viewed from industrial work practice's experience and vocational skills. *AIP Conference Proceedings*, 1778(October 2016). <https://doi.org/10.1063/1.4965774>
- Rahayu, A., Wibowo, L. A., & Sulastri, S. (2020). *Analysis of Link and Match Policies in Improving Work Readiness of Vocational Student in West Java*. 117(Gcbme 2018), 179–181. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200131.039>
- Ridwan Akib, Elpisah, M. F. (2022). *PERAN BUDAYA KERJA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN*. 4(1), 42–50.
- Sudarsono, B. (2020). Competency Evaluation of Automotive Vocational School Graduates. *Vanos Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 149–154. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/vanos/article/view/9296/6556>
- Sudarsono, B. (2020). Industrial-based practical learning development for teacher competence of automobile technology. *Journal of Physics: Conference Series*, 1446(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1446/1/012062>
- Sudarsono, B. (2020). Pengembangan media pembelajaran pengelasan model shielded metal arc welding ( SMAW ) bagi siswa SMK The development of shielded metal arc welding ( SMAW ) welding learning media for vocational high schools students. *Jurnal Taman Vokasi*, 8(2), 17–24.
- Sudarsono, B. (2022). Development of Work-Based Learning Models Based on Work Readiness (WBL-WoRe). *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 44–62.
- Sudarsono, B., Tentama, F., & Ghozali, F. A. (2022). Employability Analysis of Students in Yogyakarta : Confirmatory Factor Analysis. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1451–1462. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1782>
- Tentama, F., & Merdiaty, N. (2019). *Self-efficacy and work readiness among vocational high school students*. 13(2), 277–281. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i2.12677>
- Tijaja, J., & Faisal, M. (2014). *InDustrIAI PolIcy In InDonesIA : A GloBAL Value chAIIn PersPectIVe adb economics working paper series* (Issue 411).